# BAB I
# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang bisa meningkatkan laju kegiatan ekonomi di masyarakat adalah dengan membudidayakan hewan peliharaan atau jenis tanaman hias. Hewan peliharaan yang biasa dibudidayakan salah satunya adalah burung kicau. Burung kenari adalah salah satunya. Burung ini memiliki kelebihan, keunikan dan keunggulan yang membuat para penggemar maupun penghobi burung kicau memilih burung tersebut. Ada 2 (dua) alasan kenapa burung kenari membuat para penggemar maupun penghobi memilihnya, untuk alasan pertama adalah bisa menciptakan ketenangan batin karena suara atau alunan kicauan yang merdu, warna bulu yang bervariasi serta bentuk tubuh yang mungil dan unik menjadi nilai tambah bagi burung ini. Alasan kedua adalah bisa menciptakan peluang usaha, burung kenari yang memiliki postur tubuh bagus dan suara yang merdu biasa dilombakan oleh para *hobiis* dikontes burung kicau. Hal tersebut membuat para *hobiis* rela mengeluarkan uang demi membeli burung yang mereka sukai walaupun harganya mahal (Sing dan Sitanggang, 2010, h.2). Oleh karena itu membudidayakan burung kenari bisa menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan mengingat burung ini memiliki penggemar di seluruh pelosok negeri maupun luar negeri.

Membudidayakan burung kenari pada dasarnya bisa dikatakan cukup mudah dibanding burung kicau lain, contohnya seperti dalam hal penjodohan maupun produksi telur yang nantinya menjadi anakan. Pada beberapa tahun yang lalu burung kenari sempat populer dibanding burung kicau lain diantara para penggemar burung kicau. Hal inilah yang membuat para penghobi dan penggemar burung kicau baik yang pemula maupun yang sudah lama bergelut dibidang pembiakan bergairah untuk membudidayakan burung ini. Pembiakan atau pembudidayaan biasanya selain bertujuan untuk dijual, juga untuk menghasilkan keturunan yang bagus dan baik untuk diperlombakan pada kontes burung kicau. Karena apabila menang dalam kontes harganya bisa melambung tinggi. Menurut

Sing dan Sitanggang (2010, h.5) burung kenari yang dibudidayakan atau ditangkarkan di Indonesia kebanyakan hasil perkawinan silang dengan bertujuan untuk menghasilkan suara yang bagus.

Karakteristik lain yang membuat burung kenari mudah dibudidayakan adalah sifat burung kenari yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dibandingkan burung lain yang cenderung lama. Seiring banyaknya *hobiis* ataupun orang yang baru pertama membudidayakan burung ini yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia tidak sedikit yang mengalami kesulitan bahkan berujung pada kegagalan. Mulai dari burung yang gagal bereproduksi, burung yang tidak mau mengerami telur, indukan yang tidak mau memberi pakan pada anakan, kegagalan dalam membesarkan anakan dan burung yang terjangkit penyakit. Seperti yang dinyatakan Nur Fauzi (2011, h.101-103), masalah yang menyebabkan kegagalan pada pembudidayaan kenari biasanya terjadi karena ketidaktahuan para pembudidaya kenari tentang penyebab-penyebab gagal bereproduksi, burung kenari yang tidak mau mengerami dan memberi makan anaknya, kegagalan dalam merawat anakan kenari, cara mengatasi penyakit yang dijangkit burung kenari, nutrisi apa saja yang harus diberikan untuk kenari serta perawatannya, cara mengatasi ancaman predator dan tidak mengetahui atau memikirkan resiko apa saja yang mungkin terjadi jika membudidayakan burung kenari. Tidak bisa dipungkiri fenomena tersebut terjadi dikalangan pemula khususnya di Indonesia yang mencoba membudidayakan burung kenari seperti yang diungkapkan koko (wawancara, 20 oktober 2016). Maka dari itu penting kiranya memberikan informasi terkait budi daya burung kenari kepada pemula yang baru akan mulai mencoba membudidayakan burung kenari, *hobiis* maupun masyarakat yang tertarik membuat usaha di bidang burung kicau khususnya burung kenari.

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

- Di kalangan pemula terdapat kegagalan pembudidayaan burung kenari

- Para pembudidaya pemula kurang mengetahui teknis pembudidayaan burung kenari seiring ditemukannya para pemula yang mengalami kesulitan dalam membudidayakan burung kenari.
- Para pemula tidak mengetahui resiko dan permasalahan dalam membudidayakan kenari

**I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan, yakni merancang informasi terkait budi daya burung kenari bisa sampai dan dapat dilihat oleh masyarakat penghobi burung kicau khususnya burung kenari, pelaku usaha yang akan membudidayakan burung kenari serta masyarakat yang ingin memelihara atau pun yang sudah memiliki burung kenari.

**I.4 Batasan Masalah**

Ruang lingkup perancangan informasi terkait budi daya burung kenari hanya difokuskan pada permasalahan membudidayakan burung kenari lokal Indonesia.

**I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait budi daya burung kenari kepada masyarakat penghobi burung kicau khususnya burung kenari, pelaku usaha yang akan membudidayakan burung kenari serta masyarakat yang ingin memelihara atau pun yang sudah memiliki burung kenari agar mengetahui permasalahan serta solusi dari masalah tersebut berkenaan dengan budi daya burung kenari. Adapun manfaat perancangan ini diharapkan dapat menjadi media penyalur ide, gagasan serta kreatifitas berupa visualisasi dalam memberikan solusi terkait budi daya burung kenari kepada masyarakat.